

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tanaman lada (*Piper nigrum* L.) merupakan tanaman rempah yang mempunyai nilai ekonomis tinggi serta memiliki prospek yang cukup baik dapat dijadikan tumbuhan budidaya guna meningkatkan pendapatan petani di Indonesia selain itu dipasaran baik pasar dalam negeri maupun ekspor merupakan komoditas yang memiliki cukup banyak peminat. Menurut *International Pepper Community* (2012), Indonesia adalah salah satu negara pengekspor lada terbesar kedua di dunia setelah Vietnam. Lada (*Piper nigrum* L.) adalah salah satu komoditas unggulan sub sektor perkebunan yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia karena mempunyai kontribusi terhadap devisa negara. Produksi lada di Lampung merupakan salah satu daerah penghasil lada terbesar di Indonesia atau lebih dikenal sebagai “tanah lada” atau dalam bahasa Indonesia tanah lada yang merupakan daerah penghasil lada.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2017) produksi lada di Lampung yaitu sebesar 23.418 ton yang mana menempatkan Lampung sebagai salah satu provinsi penghasil lada terbesar di Indonesia. Namun areal perkebunan lada di Lampung dalam beberapa tahun ini mengalami penurunan hal tersebut dikarenakan banyak lahan lada yang digantikan dengan tanaman lain seperti jagung, singkong, karet dan tumbuhan lainnya, selain itu karena penurunan kualitas tanah di daerah Lampung yang disebabkan penggunaan pupuk dan pestisida kimia yang dapat merusak kualitas tanah dan terdapatnya hama yang sering menyerang tanaman lada yang membuat minat petani beralih menanam tanaman lain di lahan pertaniannya.

Pembibitan lada dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya secara vegetatif dan generatif, salah satunya yaitu dengan cara setek batang, dengan memilih batang yang berkualitas untuk yang nantinya dijadikan bibit, kualitas bibit yang baik tentunya dapat meningkatkan kualitas tanaman lada itu sendiri, tanaman yang berasal dari bibit yang baik tentunya dapat juga meningkatkan produksi lada yang nantinya akan dihasilkan, nantinya produksi yang baik akan meningkatkan penghasilan petani itu sendiri. Upaya

meningkatkan produksi lada maka perlu adanya peningkatan kualitas tanaman itu sendiri salah satunya peningkatan kualitas bibit lada.

Menurut Sarpian(2003:43) tanaman lada dapat diperbanyak secara generatif yaitu dengan biji dan secara vegetatif yaitu dengan menggunakan setek batang. Namun demikian memperbanyak tanaman lada secara vegetatif lebih banyak dilakukan hal ini dikarenakan memperbanyak tanaman lada secara vegetatif mempunyai banyak keuntungan antara lain lebih mudah dilakukan, tanaman lebih cepat berproduksi, dan kualitas serta sifat tanaman sama dengan induknya.

Pembibitan membutuhkan metode yang tepat untuk menghasilkan bibit lada yang berkualitas, penggunaan metode yang tepat nantinya juga akan mengoptimalkan pertumbuhan bibit lada itu sendiri, salah satu tahapan dari pembibitan lada adalah salah satunya yaitu penyungkupan. Karena salah satu faktor yang jadi penentu keberhasilan setek lada adalah pengaturan dalam teknik penyungkupan pada saat pembibitan. Berdasarkan survei penyungkupan menemui beberapa masalah salah satunya waktu yang tepat dalam penyungkupan bibit lada, bila kurang tepat dalam mengatur waktu penyungkupan tersebut bibit dapat mengalami kematian salah satunya batang setek busuk karena terlalu lembab atau bahkan kering karena suhu yang terlalu tinggi yang menyebabkan kematian pada bibit itu sendiri, tentunya beberapa hal tadi dapat mengganggu dalam upaya pembibitan lada perdu, maka perlu dilakukan sebuah upaya dalam menanggulangi beberapa masalah-masalah tersebut yaitu meneliti penyungkupan yang optimal dalam pembibitan lada.

Nengsih (2016:31) menyatakan bahwa penanaman bibit yang tidak menggunakan sungkup akan beresiko bagi pertumbuhan setek lada, batang setek akan lebih cepat kering apabila terkena paparan sinar matahari langsung dan akan cepat busuk jika terkena air hujan. Manfaat dari penyungkupan adalah dapat mempercepat pertumbuhan dan menjaga agar bibit tidak terserang hama dan penyakit. Penyungkupan selain itu agar dapat menekan angka kematian bibit lada yang akan mengurangi biaya yang dikeluarkan proses pembibitan, maka perlu dilakukan untuk mengetahui lama penyungkupan yang optimal terhadap daya hidup bibit setek lada.

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan media belajar berupa LKPD materi Pertumbuhan dan Perkembangan SMA Kelas XII, yang diharapkan dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran biologi, karena penelitian tersebut berkaitan dalam materi pertumbuhan dan perkembangan

pada tumbuhan lada (*Piper nigrum* L. ), serta diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh lama penyungkupan terhadap daya hidup setek tanaman lada (*Piper nigrum* L.)?
2. Apakah ada lama penyungkupan yang paling baik untuk setek tanaman lada (*Piper nigrum* L.)?
3. Apakah hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber belajar biologi SMA berupa LKPD kelas XII materi Pertumbuhan dan Perkembangan ?

### **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui pengaruh lama penyungkupan terhadap daya hidup setek tanaman lada (*Piper nigrum* L.)
2. Untuk mengetahui lama penyungkupan yang paling baik untuk setek tanaman lada (*Piper nigrum* L.)
3. Untuk mengetahui hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber belajar biologi SMA berupa LKPD kelas XII materi Pertumbuhan dan Perkembangan.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Guru  
Dapat digunakan sebagai sumber belajar biologi pada materi pertumbuhan dan perkembangan
2. Bagi Siswa  
Sebagai sumber informasi dan diharapkan menambah wawasan siswa mengenai pertumbuhan tanaman lada (*Piper nigrum* L.)
3. Bagi Masyarakat  
Khususnya petani tanaman lada, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi tentang lama penyungkupan yang efektif untuk daya hidup tanaman lada.
4. Bagi Peneliti  
Menambah pengetahuan terutama tentang lama penyungkupan yang efektif terhadap daya hidup setek lada.

## **E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian**

### 1. Asumsi Penelitian

- a. Jenis lada yang digunakan berasal kualitas dan jenis spesies yang sama yaitu varietas Natar 1 dengan keunggulan sifat batang tidak mudah busuk
- b. Umur batang berasal dari kebun indukan yang akan dijadikan bibit memiliki umur yang sama yaitu 10 tahun
- c. Penyungkupan setek lada (*Piper nigrum* L.) dilakukan menggunakan plastik dengan jenis yang sama yaitu plastik UV untuk sungkup dengan ketebalan 0,06 mikron.

### 2. Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian yang dilakukan peneliti memberikan batasan yaitu membahas daya hidup setek lada (*Piper nigrum* L.) tidak sampai pada tahap produksi buah dan parameter yang diteliti yaitu menghitung jumlah bibit setek tanaman lada (*Piper nigrum* L.) yang hidup, tinggi tunas, dan panjang akar pada tiap perlakuan
- b. Hasil penelitian dijadikan sebagai sumber belajar biologi SMA berupa LKPD kelas XII materi Pertumbuhan dan Perkembangan.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian yakni:

1. Sifat penelitian adalah eksperimen
2. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah lama penyungkupan menggunakan plastik (plastik UV)
3. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah daya hidup tanaman lada (*Piper nigrum* L.).
4. Objek penelitian ini ialah daya hidup tanaman lada yang dipengaruhi oleh variasi lama penyungkupan
5. Waktu penelitian 35 hari.
6. Pelaksanaan penelitian dilakukan di desa Sumberrejo, kecamatan Waway Karya, kabupaten Lampung Timur.